Jurnal Ilmiah Cahaya Paud
Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
P-ISSN. 2407-1064 E-ISSN. 2807-5552

Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mendukung Konsentrasi Anak Usia 4–5 Tahun

Indrawati Idham[1], Rosita Wondal[2], A. Agustan Arifin[3], Winda Oktaviani[4]
Universitas Khairun
Jl. Bandara Babullah Kampus 1 Unkhair, Kel. Akehuda. Kota Ternate. Kode Pos 97718
Email: indahidham2@gmail.com[1], rositawondal80@gmail.com[2], agustan@unkhair.ac.id[3], winda@unkhair.ac.id[4]

Abstrak: Konsentrasi merupakan salah satu kemampuan penting yang mendukung keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Anak usia 4–5 tahun masih berada pada tahap perkembangan kemampuan mempertahankan perhatian sehingga membutuhkan pengalaman belajar yang menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual yang memadukan unsur gambar, suara, warna, dan gerak dalam penyampaian informasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audiovisual dalam mendukung konsentrasi anak usia 4–5 tahun di TK Kartika Jaya Kota Ternate. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek observasi sebanyak 19 anak usia 4–5 tahun serta dua informan, yaitu guru kelas dan kepala sekolah. Penelitian dilaksanakan pada 20 Mei sampai dengan 8 Juni 2026. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual tampak mendukung konsentrasi anak, yang terlihat dari kemampuan memperhatikan tayangan, mempertahankan fokus selama kegiatan, mengikuti instruksi guru, memberikan respons terhadap materi, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Anak menunjukkan antusiasme yang lebih besar ketika guru menggunakan video pembelajaran, animasi edukatif, dan lagu anak yang sesuai dengan tema pembelajaran. Dukungan penggunaan media audiovisual terhadap konsentrasi anak berkaitan dengan kesesuaian media dengan materi pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan, serta ketersediaan sarana pendukung. Dengan demikian, media audiovisual dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk mendukung konsentrasi anak usia 4–5 tahun.

Kata kunci: *Media Audio Visual, Konsentrasi, Anak Usia Dini, Pembelajaran, PAUD*

***Abstract*:** *Concentration is an important ability that supports children's engagement during the learning process. Children aged 4–5 years are still developing their ability to sustain attention; therefore, they need learning experiences that are engaging, concrete, and appropriate to their developmental characteristics. One medium that can be used is audiovisual media, which combines images, sounds, colors, and movement to present learning information. This study aims to describe the use of audiovisual media in supporting the concentration of children aged 4–5 years at TK Kartika Jaya, Ternate City. This study employed a descriptive qualitative approach involving 19 children aged 4–5 years as observation subjects and two informants, namely the classroom teacher and the school principal. The study was conducted from May 20 to June 8, 2026. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed through four stages: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of audiovisual media appears to support children's concentration, as reflected in their ability to pay attention to presentations, sustain focus during activities, follow teacher instructions, respond to learning materials, and participate in learning activities. Children showed greater enthusiasm when teachers used instructional videos, educational animations, and children's songs relevant to the learning themes. The support provided by audiovisual media for children's concentration was associated with the relevance of the media to the learning materials, teachers' ability to manage learning activities,*

and the availability of supporting facilities. Therefore, audiovisual media can be used as an alternative learning medium to support the concentration of children aged 4–5 years.

Keywords: *Audiovisual Media, Concentration, Early Childhood, Learning, Early Childhood Education*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Masa usia dini merupakan periode perkembangan yang berlangsung pesat sehingga pengalaman belajar perlu disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan tahap perkembangan anak (Judijanto et al., 2025). Salah satu kemampuan yang penting diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah konsentrasi. Konsentrasi berkaitan dengan kemampuan anak memusatkan perhatian pada objek atau kegiatan yang sedang dilakukan sehingga anak dapat mengikuti proses pembelajaran, memahami informasi, dan terlibat dalam aktivitas yang diberikan guru (Imran & Susanti, 2024). Oleh karena itu, kemampuan konsentrasi menjadi salah satu aspek penting yang perlu didukung melalui pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Anak usia 4–5 tahun masih berada pada tahap perkembangan kemampuan mempertahankan perhatian. Anak cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mudah tertarik pada berbagai rangsangan di lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut menyebabkan perhatian anak dapat beralih ketika kegiatan pembelajaran berlangsung monoton atau kurang menarik. Konsentrasi anak dalam pembelajaran tidak hanya terlihat dari kemampuan memperhatikan guru, tetapi juga dari kemampuan mempertahankan fokus, mengikuti instruksi, memberikan respons, dan terlibat dalam kegiatan hingga aktivitas selesai. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan kegiatan yang mampu menarik perhatian sekaligus mempertahankan keterlibatan anak selama proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran sehingga materi dapat diterima anak dengan lebih mudah (Hasan et al., 2021). Bagi anak usia dini, pemilihan media perlu mempertimbangkan karakteristik belajar anak yang membutuhkan pengalaman konkret, menarik, dan melibatkan berbagai indra. Salah satu media yang memiliki karakteristik tersebut adalah media audiovisual. Media audiovisual memadukan unsur suara dan gambar sehingga anak dapat menerima informasi melalui indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan (Istifadah & Faturizkiyah, 2024). Gambar bergerak, warna, suara, musik, dan animasi yang terdapat dalam media audiovisual dapat memberikan rangsangan yang menarik perhatian anak selama kegiatan pembelajaran.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa media audiovisual dapat mendukung berbagai aspek perkembangan anak usia dini. (Istifadah & Faturizkiyah, 2024) menemukan bahwa penggunaan media audiovisual berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini, sedangkan (Rifmasari et al., 2022) menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan berhitung anak. (Saputra et al., 2023) juga menemukan bahwa penggunaan video

pembelajaran berkaitan dengan perkembangan kognitif dan bahasa anak usia 5–6 tahun. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual dapat digunakan sebagai bagian dari pembelajaran yang memberikan rangsangan visual dan auditori kepada anak.

Selain penelitian yang membahas aspek perkembangan tersebut, beberapa penelitian telah mengkaji hubungan media audiovisual dengan kemampuan yang lebih dekat dengan konsentrasi. (Rusyidiana et al., 2023) mengkaji penggunaan media audio dalam upaya mendukung konsentrasi belajar anak usia 4–5 tahun. (Antingsari et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berkaitan dengan kemampuan menyimak dan perkembangan sosial-emosional anak. Penelitian (Azizah et al., 2025) secara khusus mengkaji efektivitas media video dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini dan menunjukkan bahwa media video memiliki potensi untuk membantu anak mempertahankan perhatian selama pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa unsur audio, visual, gerak, dan penyajian materi yang menarik memiliki keterkaitan dengan perhatian dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan bagaimana penggunaan media audiovisual mendukung konsentrasi anak usia 4–5 tahun dalam konteks pembelajaran di satuan PAUD tertentu masih perlu dikaji secara lebih kontekstual. Penelitian mengenai media audiovisual sebelumnya banyak berfokus pada kemampuan bahasa, kognitif, menyimak, atau hasil belajar, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada proses munculnya konsentrasi anak selama penggunaan media audiovisual, terutama melalui kemampuan memperhatikan, mempertahankan fokus, mengikuti instruksi, memberikan respons, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Fokus tersebut penting karena konsentrasi pada anak usia dini tidak hanya dilihat dari lamanya anak diam atau memperhatikan, tetapi juga dari keterlibatan anak dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 19 Mei 2026 di TK Kartika Jaya Kota Ternate, ditemukan bahwa sebagian anak usia 4–5 tahun masih mengalami kesulitan mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran. Beberapa anak terlihat berbicara dengan teman, bermain sendiri, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Namun, ketika diberikan tayangan video, animasi, gambar bergerak, dan lagu edukatif, anak menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengkaji penggunaan media audiovisual sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan konsentrasi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audiovisual dalam mendukung perkembangan konsentrasi anak usia 4–5 tahun di TK Kartika Jaya Kota Ternate. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk perhatian, kemampuan mempertahankan fokus, respons, kemampuan mengikuti instruksi, dan keterlibatan anak ketika media audiovisual digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Landasan Teori

Konsentrasi merupakan kemampuan individu untuk memusatkan perhatian pada objek, informasi, atau aktivitas tertentu dengan mengesampingkan berbagai rangsangan lain yang dapat mengganggu. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, konsentrasi berkaitan dengan kemampuan anak untuk memusatkan perhatian pada kegiatan yang sedang dilakukan sehingga anak dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal (Imran & Susanti, 2024). Konsentrasi menjadi bagian penting dalam proses belajar karena membantu anak menerima informasi, memahami instruksi, dan terlibat dalam kegiatan yang diberikan oleh guru.

Pada anak usia 4–5 tahun, konsentrasi masih berkembang dan belum berlangsung secara stabil. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bergerak, serta mudah memberikan perhatian terhadap rangsangan yang dianggap menarik. Oleh sebab itu, konsentrasi anak tidak tepat dipahami hanya sebagai kemampuan untuk duduk diam dalam waktu tertentu, tetapi perlu dilihat melalui perilaku yang muncul ketika anak mengikuti kegiatan pembelajaran. Konsentrasi dapat terlihat dari kemampuan anak memperhatikan objek atau penjelasan, mempertahankan fokus selama kegiatan, mengikuti instruksi, memberikan respons terhadap rangsangan pembelajaran, dan terlibat dalam aktivitas yang sedang dilakukan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, indikator konsentrasi dalam penelitian ini meliputi lima aspek, yaitu (1) kemampuan memperhatikan tayangan atau penjelasan guru, (2) kemampuan mempertahankan fokus selama kegiatan berlangsung, (3) kemampuan mengikuti instruksi yang diberikan guru, (4) kemampuan memberikan respons terhadap isi media atau pertanyaan yang diberikan, dan (5) keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Kelima indikator tersebut digunakan untuk mengamati bentuk konsentrasi yang tampak selama penggunaan media audiovisual, bukan untuk mengukur peningkatan konsentrasi secara kuantitatif.

Kondisi lingkungan dan bentuk kegiatan pembelajaran dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mempertahankan perhatian. Kegiatan yang monoton dapat membuat anak mudah kehilangan fokus, sedangkan kegiatan yang melibatkan rangsangan sesuai dengan karakteristik anak dapat membantu mempertahankan keterlibatan mereka. Oleh karena itu, guru perlu memilih media dan kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan secara menarik sekaligus tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dari guru kepada anak dalam proses pembelajaran (Hasan et al., 2021). Dalam pendidikan anak usia dini, media memiliki fungsi penting karena dapat membantu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Pemilihan media perlu disesuaikan dengan usia, kebutuhan, karakteristik perkembangan, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Media audiovisual merupakan media yang memadukan unsur suara dan gambar sehingga informasi dapat diterima melalui indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan (Istifadah & Faturizkiyah, 2024). Media ini dapat berbentuk video pembelajaran, animasi edukatif, film, tayangan bergambar yang disertai suara, maupun lagu anak yang digunakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Penggabungan unsur visual dan audio memungkinkan anak tidak hanya

mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat objek, gerakan, warna, dan peristiwa yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Karakteristik media audiovisual yang menggabungkan gambar, suara, warna, gerakan, dan musik memberikan rangsangan yang lebih beragam dibandingkan dengan penyampaian materi melalui penjelasan verbal saja. Bagi anak usia dini, rangsangan tersebut dapat membantu menarik perhatian terhadap materi yang sedang disampaikan. Ketika perhatian anak tertuju pada tayangan, anak memiliki kesempatan untuk mempertahankan fokus, mengikuti alur kegiatan, memberikan respons, dan terlibat dalam aktivitas yang diarahkan oleh guru. Dengan demikian, karakteristik media audiovisual memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek perilaku yang digunakan untuk mengamati konsentrasi anak.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran anak usia dini dapat dipahami melalui keterkaitan antara karakteristik media dan perilaku konsentrasi anak. Unsur gambar dan warna memberikan rangsangan visual yang dapat menarik perhatian anak, sedangkan suara, musik, dan penjelasan memberikan rangsangan melalui indra pendengaran. Perpaduan tersebut membuat informasi pembelajaran dapat disajikan secara lebih konkret dan menarik sehingga anak memiliki kesempatan untuk memusatkan perhatian pada materi yang sedang ditampilkan.

Media audiovisual juga dapat membantu mempertahankan fokus apabila tayangan yang digunakan sesuai dengan usia, tema, durasi, dan tujuan pembelajaran. Gerakan atau perubahan visual yang terdapat dalam video dan animasi dapat membantu menjaga perhatian anak terhadap rangkaian informasi yang disampaikan. Namun, penggunaan media tidak secara otomatis menghasilkan konsentrasi yang baik. Peran guru tetap penting dalam memilih tayangan, memberikan instruksi sebelum dan selama penggunaan media, mengajukan pertanyaan, memberikan kesempatan kepada anak untuk merespons, serta menghubungkan isi tayangan dengan kegiatan pembelajaran. Penelitian (Azizah et al., 2025) menunjukkan bahwa media video memiliki potensi dalam mendukung konsentrasi belajar anak usia dini. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa media yang mengandung unsur visual bergerak dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi anak. Sementara itu, (Rusyidiana et al., 2023) mengkaji penggunaan media audio dalam mendukung konsentrasi belajar anak usia 4–5 tahun. (Antingsari et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berkaitan dengan kemampuan menyimak anak. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa unsur audio dan visual dapat berkaitan dengan kemampuan anak dalam memperhatikan dan mengikuti informasi yang diberikan.

Selain itu, (Fauziah & Nugraha, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat membantu memperkuat daya ingat anak karena informasi diterima melalui lebih dari satu indra. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa penggunaan media audiovisual tidak hanya berkaitan dengan ketertarikan awal anak terhadap media, tetapi juga dapat mendukung keterlibatan anak dalam menerima dan mengingat informasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media audiovisual dalam penelitian ini dipahami sebagai penggunaan media yang memadukan unsur gambar, suara, warna, gerak, musik, atau animasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung

keterlibatan anak. Dukungan terhadap konsentrasi diamati melalui lima indikator, yaitu kemampuan memperhatikan, mempertahankan fokus, mengikuti instruksi, memberikan respons, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, hubungan antara media audiovisual dan konsentrasi dalam penelitian ini tidak dipahami sebagai hubungan sebab-akibat yang diukur secara kuantitatif, tetapi sebagai gambaran proses dan perilaku konsentrasi yang muncul ketika media tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia 4–5 tahun.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penggunaan media audiovisual dalam mendukung konsentrasi anak usia 4–5 tahun di TK Kartika Jaya Kota Ternate. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengkaji suatu fenomena berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara penggunaan media audiovisual dan konsentrasi anak.

Penelitian dilaksanakan di TK Kartika Jaya Kota Ternate. Observasi awal dilakukan pada tanggal 19 Mei 2026, sedangkan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai dengan 8 Juni 2026. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah memanfaatkan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian. Subjek observasi terdiri atas 19 anak kelompok usia 4–5 tahun, sedangkan informan wawancara berjumlah dua orang, yaitu kepala sekolah (A) dan guru kelas (F), yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audiovisual. Fokus penelitian adalah penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran dan bentuk-bentuk konsentrasi anak usia 4–5 tahun yang tampak selama media tersebut digunakan. Aspek yang diamati meliputi lima indikator konsentrasi, yaitu kemampuan memperhatikan, mempertahankan fokus, mengikuti instruksi, memberikan respons, dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran dan perilaku anak selama penggunaan media audiovisual. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana anak merespons media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audiovisual, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan informan terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi dilakukan dengan

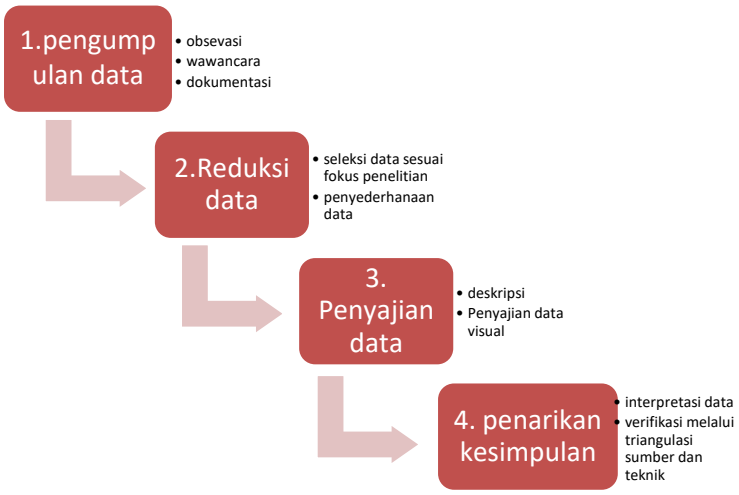
mengumpulkan foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penggunaan media audiovisual di sekolah. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, serta kamera untuk dokumentasi.

Pengamatan terhadap indikator konsentrasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audiovisual. Peneliti mengamati perilaku anak berdasarkan lima indikator yang disajikan pada Tabel 1, kemudian mencatat hasil pengamatan dalam catatan lapangan berbentuk uraian naratif yang dilengkapi dengan dokumentasi foto. Pencatatan dilakukan tanpa menggunakan skor atau perhitungan angka karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku konsentrasi yang tampak, bukan mengukur peningkatannya secara kuantitatif.

Tabel 1. Indikator Konsentrasi dan Cara Pengamatannya

Indikator	**Perilaku yang diamati**	**Pencatatan**
Memperhatikan	Anak mengarahkan pandangan pada layar dan menyimak tayangan atau penjelasan guru	Catatan lapangan dan foto kegiatan
Mempertahankan fokus	Anak bertahan mengikuti kegiatan tanpa sering berbicara dengan teman, bermain sendiri, atau berjalan di dalam kelas	Catatan lapangan naratif
Mengikuti instruksi	Anak melaksanakan arahan guru sebelum, selama, dan sesudah tayangan	Catatan lapangan dan wawancara guru
Memberikan respons	Anak menanggapi isi tayangan atau menjawab pertanyaan guru	Catatan lapangan dan rekaman suara
Terlibat dalam kegiatan	Anak ikut serta dalam aktivitas pembelajaran sampai kegiatan selesai	Catatan lapangan dan foto kegiatan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahap, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2020). Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan reduksi data dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mendukung Konsentrasi Anak Usia 4–5 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Kartika Jaya Kota Ternate, penggunaan media audiovisual diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk mendukung perhatian dan konsentrasi anak selama kegiatan belajar berlangsung. Media yang digunakan berupa video pembelajaran, film animasi edukatif, lagu anak, serta berbagai tayangan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Penggunaan media tersebut dilakukan melalui perangkat Smart TV sehingga anak dapat melihat dan mendengar materi pembelajaran secara bersamaan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audiovisual

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak memberikan respons positif ketika guru menggunakan media audiovisual. Sebagian besar anak terlihat memperhatikan

tayangan dengan antusias, mengikuti arahan guru, serta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang ditampilkan. Kondisi tersebut berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah atau penjelasan verbal, ketika beberapa anak cenderung lebih cepat kehilangan fokus. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Hasan et al., 2021) yang menyatakan bahwa media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur pendengaran dan penglihatan sehingga informasi yang diterima peserta didik menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Pada anak usia dini, penggunaan media yang melibatkan lebih dari satu indra dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penyampaian secara verbal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Khadijah et al., 2021) yang melaporkan bahwa penggunaan media audiovisual berkaitan dengan perhatian anak dalam kegiatan mengenal huruf. Anak lebih mudah memahami materi karena informasi disajikan melalui gambar dan suara secara bersamaan. Temuan serupa dilaporkan oleh (Desiani & Istiqomah, 2023), yang menyatakan bahwa media audiovisual membantu anak usia dini mengenal huruf hijaiyah dengan lebih mudah karena materi disampaikan secara menarik dan tidak monoton. Selain itu, (Saputra et al., 2023) melaporkan bahwa penggunaan video pembelajaran berkaitan dengan perkembangan kognitif dan bahasa anak usia 5–6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga dapat mendukung penyampaian materi yang berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan anak.

Penggunaan media audiovisual dalam penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat objek, gambar, dan gerakan melalui tayangan yang ditampilkan. Kondisi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam sehingga anak memiliki kesempatan untuk memahami materi dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 3. Respons Anak Saat Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media audiovisual tampak mendukung konsentrasi anak usia 4–5 tahun di TK Kartika Jaya Kota Ternate. Dukungan tersebut terlihat dari perhatian anak terhadap tayangan, kemampuan mempertahankan fokus, keterlibatan dalam aktivitas belajar, serta respons yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini bersifat deskriptif dan tidak

dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat antara penggunaan media audiovisual dan konsentrasi anak.

Pada kegiatan pembelajaran yang disampaikan melalui penjelasan verbal, beberapa anak terlihat sering berbicara dengan teman, bermain sendiri, berjalan di dalam kelas, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Sementara itu, pada kegiatan yang menggunakan media audiovisual, sebagian besar anak terlihat lebih banyak memperhatikan layar, mengikuti isi tayangan, dan bertahan mengikuti kegiatan pembelajaran. Perbedaan tersebut merupakan hasil pengamatan peneliti terhadap perilaku anak dalam situasi pembelajaran yang berbeda, bukan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini sejalan dengan (Azizah et al., 2025) yang melalui studi literatur menunjukkan bahwa media video berpotensi mendukung konsentrasi belajar anak usia dini. Gambar bergerak, warna, dan suara dalam tayangan dapat menarik perhatian anak karena sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Penelitian (Antingsari et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berkaitan dengan kemampuan menyimak anak karena materi yang disampaikan melalui media menarik dapat membantu anak lebih memperhatikan informasi. Kemampuan menyimak memiliki keterkaitan dengan kemampuan memperhatikan, yang merupakan salah satu indikator konsentrasi dalam penelitian ini. (Fauziah & Nugraha, 2025) juga melaporkan bahwa media audiovisual dapat membantu memperkuat daya ingat anak karena informasi diterima melalui lebih dari satu jalur sensorik. Ketika anak melihat gambar sekaligus mendengar suara yang berkaitan dengan materi, informasi pembelajaran disampaikan melalui dua saluran indra sehingga dapat memberikan pengalaman penerimaan informasi yang lebih beragam. Kondisi tersebut dapat mendukung keterlibatan anak dalam memperhatikan materi yang disampaikan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rusyidiana et al., 2023) yang mengkaji penggunaan media audio untuk mendukung konsentrasi belajar anak usia 4–5 tahun. Dalam penelitian ini, media audiovisual memberikan rangsangan melalui unsur suara dan gambar secara bersamaan. Perpaduan kedua unsur tersebut memungkinkan anak memperoleh informasi melalui indra pendengaran dan penglihatan sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik dibandingkan dengan penjelasan verbal saja.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual tampak mendukung konsentrasi anak selama pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari perilaku anak yang lebih memperhatikan tayangan, mengikuti kegiatan, memberikan respons, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Temuan ini memperlihatkan bahwa karakteristik media audiovisual dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung perhatian dan keterlibatan anak selama proses belajar.

Peran media audiovisual dalam mendukung konsentrasi anak berkaitan dengan beberapa faktor pendukung. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor pendukung utama adalah tersedianya fasilitas pembelajaran berupa Smart TV yang memungkinkan guru menampilkan video pembelajaran secara lebih menarik dan jelas. Selain ketersediaan sarana, kemampuan guru dalam memilih media yang sesuai juga menjadi faktor penting. Guru memilih video berdasarkan usia anak, tema

pembelajaran, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemilihan media yang tepat membantu penyampaian materi menjadi lebih mudah dipahami dan dapat mempertahankan perhatian anak selama pembelajaran berlangsung. Menurut (Rahman, 2025), keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang, memilih, dan mengelola media yang digunakan. Oleh karena itu, kreativitas dan keterampilan guru menjadi faktor penting dalam mendukung penggunaan media audiovisual di kelas.

Penelitian (Juliana et al., 2026) juga menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap media audiovisual berkaitan dengan keberhasilan penggunaannya dalam pembelajaran anak usia dini. Guru yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan media audiovisual cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang menarik. Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penggunaan media audiovisual. Salah satu hambatan tersebut adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Tidak semua kelas memiliki fasilitas yang sama sehingga penggunaan media audiovisual belum dapat dilakukan secara maksimal dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru memerlukan waktu tambahan untuk mencari, memilih, dan menyesuaikan video dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Tidak semua materi pembelajaran juga tersedia dalam bentuk media audiovisual yang sesuai dengan kebutuhan anak. Kendala lainnya adalah beberapa anak terkadang lebih tertarik pada aspek hiburan dalam tayangan dibandingkan dengan isi materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan selama proses pembelajaran agar perhatian anak tetap terarah pada tujuan pembelajaran.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, penggunaan media audiovisual tetap tampak memberikan dukungan terhadap konsentrasi anak apabila direncanakan dengan baik dan didukung oleh sarana yang memadai. Pemilihan tayangan yang sesuai, pengelolaan kegiatan oleh guru, serta pendampingan selama penggunaan media menjadi hal penting agar tayangan tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media audiovisual dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung konsentrasi anak usia 4–5 tahun.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual tampak mendukung konsentrasi anak usia 4–5 tahun. Dukungan tersebut terlihat dari kemampuan anak memusatkan perhatian, mempertahankan fokus, mengikuti instruksi guru, memberikan respons, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian lain yang melaporkan penggunaan media audiovisual dalam mendukung aspek perkembangan anak, yaitu penelitian (Rifmasari et al., 2022) pada kemampuan berhitung, (Purnama et al., 2024) pada perkembangan bahasa reseptif, dan (Mukaramah et al., 2025) pada kemampuan berbicara. Meskipun penelitian-penelitian tersebut mengkaji aspek perkembangan yang berbeda dari konsentrasi, hasilnya memberikan gambaran mengenai pemanfaatan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada satu lembaga, temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasi dan tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan

dengan desain eksperimen atau pendekatan kuantitatif dapat dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap konsentrasi anak.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Kartika Jaya Kota Ternate, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual berupa video pembelajaran, animasi edukatif, dan lagu anak mendukung konsentrasi anak usia 4–5 tahun selama proses pembelajaran. Dukungan tersebut terlihat melalui kemampuan anak dalam memperhatikan tayangan, mempertahankan fokus, mengikuti instruksi guru, memberikan respons terhadap materi, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dukungan penggunaan media audiovisual terhadap konsentrasi anak berkaitan dengan ketersediaan sarana pembelajaran, kemampuan guru dalam memilih dan mengelola media, serta kesesuaian tayangan dengan karakteristik perkembangan anak. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas pendukung dan waktu persiapan media, media audiovisual tetap dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk mendukung konsentrasi anak usia 4–5 tahun. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, simpulan tersebut menggambarkan kondisi dan temuan di TK Kartika Jaya Kota Ternate serta tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat antara penggunaan media audiovisual dan konsentrasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Antingsari, E. P., Huda, N., & Utami, S. (2024). EFEKTIVITAS AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL-EMOSIONAL DAN MENYIMAK DI TK FILADELFIA GILIMANUK. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(September).

Azizah, A. N., Loita, A., & Rizqi, A. M. (2025). Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini : Studi Literatur. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1), 322–330. https://doi.org/https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2247

Desiani, Y., & Istiqomah, S. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, *2*(2), 105–115.

Fauziah, H., & Nugraha, S. A. (2025). Penggunaan Media Audio Visual untuk Menguatkan Daya Ingat tentang Asmaul Husna. *Diksi: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, *4*(2), 87–110. https://doi.org/10.62719/diksi.v4i2.112

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Rahmat, A. M. A. A., Masdiana, & P, I. M. I. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group Makna* (pp. 1–270).

Imran, A., & Susanti, R. (2024). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak melalui Olahraga Memanah di TK IT Permata Al-Maidah Koja Jakarta Utara. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, *4*(1).

Istifadah, & Faturizkiyah, E. (2024). Media Audio Visual Untuk Pendidikan Anak Usia Dini.

In *UIN KHAS PRESS* (p. 78).

Judijanto, L., Saepulloh, Y. M., Oktaviani, I. M. M., Ayyubi, D. R. J. I. I. Al, Alfahani, A. E. D. I. K. K., Adawiyah, R., & Purnami, S. E. (2025). Pendidikan Anak Usia Dini. In *Future Science Publisher* (pp. 1–243).

Juliana, Salwiah, & Abubakar, S. R. (2026). Presepsi Guru Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Bagi Anak Usia Dini di TK PKK Lapolea Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat Teachers ' Perceptions of the Use of Audio -Visual Media for Early Childhood Education at TK PKK Lapolea , Barangka District. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *9*(2), 1863–1871. https://doi.org/10.56338/jks.v9i2.10457

Khadijah, Arlina, & Rahmadani, R. A. (2021). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Amanah Amaliyah. *Jurnal Raudhah*, *9*(1), 1–16.

Mukaramah, B. S., Dewi, N. C., & Rona. (2025). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATAKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN KELAS A DI PAUD AL-AMIN SIMPANG EMPAT TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, *3*(1), 20–26.

Purnama, N. D., Miranda, D., Amalia, A., & Rahong, A. (2024). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun. *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(3), 114–121. https://doi.org/https://doi.org/10.62238/chatra.v2i3.124

Rahman, T. (2025). Media Pembelajaran Paud. In *Metro Press Indonesia* (pp. 1–21).

Rifmasari, Y., Zein, R., & Anggraini, V. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2777–2784. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1665

Rusyidiana, L., Fahmi, A. I., & Sulaeman, D. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA AUDIO. *JurnalTahsinia*, *4*(1), 82–92.

Saputra, A., Ningsih, S. Y., & Dasniati, Z. (2023). Penggunaan Media Video Pembelajaran Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Gender and Society Journal*, *4*(1), 46–52. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/igsj.v4i1.55323

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.